

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikaruniai kekayaan alam yang luar biasa, termasuk kekayaan hayati, baik dalam jumlah maupun keragamannya. Obat tradisional telah dikenal secara turun menurun dan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan. Pemanfaatan obat tradisional pada umumnya lebih diutamakan sebagai upaya menjaga kesehatan (preventive), meskipun ada pula upaya sebagai pengobatan suatu penyakit(Tilaar,2010).

Pada saat ini dunia kesehatan mulai menyadari adanya bahaya-bahaya dengan penggunaan obat-obatan modern secara berlebihan, maka perhatian dunia sekarang berbalik pada pengobatan nenek moyang yang mengajak manusia kembali kepada alam. Perhatian tertumpu kepada penggunaan kembali tumbuh-tumbuhan berkhasiat yang diolah dan dipergunakan sebagai minuman kesehatan pada umumnya, dan bagi wanita terutama sebagai upaya dalam menjaga kesehatan maupun untuk mempercantik diri (Fardiaz,1993).

Jamu merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kekayaan hayati sejak zaman nenek moyang kita sampai sekarang. Jamu memegang peranan penting dalam pemeliharaan kesehatan secara tradisional, dan akan terus berlangsung ditengah berkembangnya pengobatan modern.

Jamu merupakan minuman yang sangat terkenal di Indonesia. Jamu merupakan industri rumah tangga yang dibuat dan diolah dengan cara dan pengolahan sederhana, pembuatannya cukup mudah dan bahan baku banyak tersedia di pasar-pasar atau di toko-toko bahan baku jamu(Fardiaz,1993).

Jamu akan aman dikonsumsi oleh masyarakat jika memenuhi persyaratan SNI dan persyaratan dari badan POM. Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 246/Menkes/Per /V/V/1990 tentang usaha industri obat tradisional, jamu merupakan salah satu jenis usaha obat tradisional yang tidak memerlukan ijin usaha. Jamu merupakan obat tradisional dalam bentuk cairan yang dijual untuk langsung digunakan tanpa penandaan atau merek dagang. Oleh karena itu jamu dapat diperdagangkan oleh siapa saja (Handayani, 1998).

Contoh dari jamu yang banyak dikonsumsi masyarakat antara lain beras kencur dan kunci sirih. Jamu beras kencur dikatakan sebagai jamu yang dapat menghilangkan pegal-pegal pada tubuh. Dengan membiasakan minum jamu beras kencur, tubuh akan terhindar dari pegal-pegal dan linu yang biasa timbul bila bekerja terlalu payah. Selain itu, beras kencur bisa meringankan batuk dan merupakan seduhan yang tepat untuk jamu batuk (Handayani, 1998).

Jamu kunci sirih dimanfaatkan oleh wanita, terutama ibu-ibu untuk mengobati keluhan keputihan (*fluor albus*). Manfaat lain yaitu untuk merapatkan bagian vagina wanita dan untuk menguatkan gigi.

Walaupun demikian proses penelitian juga perlu dilakukan, karena usaha jamu tersebut belum pernah dilakukan pengawasan secara higienis dan sanitasinya sampai pengonsumsiannya oleh konsumen. Untuk mengetahui pencemaran pada jamu tersebut (khususnya pencemaran mikroba), maka perlu dilakukan pemeriksaan bakteriologik yang dapat menjadi indikator pencemaran dalam hal ini adalah adanya bakteri golongan *Coliform*.

Coliform merupakan suatu grup bakteri yang digunakan sebagai indikator adanya polusi kotoran dan kondisi sanitasi yang tidak baik terhadap air, makanan,

susu dan produk-produk susu. Adanya bakteri *Coliform* di dalam makanan atau minuman menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme yang bersifat enteropatogenik yang berbahaya bagi kesehatan.

Bakteri *Coliform* adalah penghuni flora normal usus manusia atau hewan berdarah panas yang dikeluarkan bersama-sama tinja (kotoran manusia / hewan) dengan kata lain bahwa dengan adanya bakteri *Coliform* pada jamu berarti jamu tersebut telah terkontaminasi dari tinja (Fardiaz S, 1989).

Berdasarkan masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian pemeriksaan MPN *Coliform* pada jamu kunci sirih dan beras kencur yang dijual di daerah kenjeran surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut : Apakah ada perbedaan MPN *Coliform* pada jamu kunci suruh dan beras kencur yang dijual di Kelurahan Gading Kenjeran Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan MPN *Coliform* pada jamu kunci suruh dan beras kencur yang dijual di Kelurahan Gading Kenjeran Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui rata-rata MPN *Coliform* yang terdapat pada jamu beras kencur dan kunci sirih yang dijual di Kelurahan Gading Kenjeran Surabaya.
2. Untuk mengetahui perbandingan presentase yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat:

1. Bagi Masyarakat.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan agar masyarakat selalu memperhatikan hygiene sanitasi pada minuman olahan tradisional (jamu).

2. Bagi Institusi

Untuk memberi informasi baru tentang penelitian MPN *Coliform* pada jamu kunci sirih dan beras kencur.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang diharapkan agar dapat memberikan gambaran dan informasi tentang kelayakan dan keamanan jamu kunci sirih dan beras kencur khususnya di Kelurahan Gading Kenjeran Surabaya.